

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL UJIAN MCQ DAN OSCE MAHASISWA
PSKG FKIK UMY BLOK TAHUN PERTAMA**



Disusun Oleh:

INTIHAUN NI'AMATUL BIRRI

20140340014

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION WITH EXAM RESULTS OF MCQ AND OSCE IN STUDENTS PSKG FKIK UMY FIRST YEAR BLOCK

Intihaun Ni'amatul Birri ¹, Indri Kurniasih ²

¹Student of Dental Education Study Program

²Lecturer of Dental Education Study Program

E-mail: intihaun1094@gmail.com

Background: Motivation is one of the external factors that affect student achievement. Multiple choice Question (MCQ) is an evaluation instrument to measure students' level of knowledge. Objective Structural Clinical Examination (OSCE) is a test to measure student's skills and ability.

Research Objectives: To determine the relationship between learning motivation with the results of the MCQ and OSCE test on FKIK UMK students in the first year of PSKG.

Research Method: This research type was descriptive analytic with cross sectional research design. The subjects of the study were active students of PSKG FKIK UMY 2014, 2015, and 2016 amounted to 77 people. Analysis of data used in this study is Spearman test to determine the relationship between learning motivation with the results of the MCQ and OSCE test on FKIK UMK students in the first year PSKG.

Research Result: Spearman test result between learning motivation with MCQ test result with $p > 0,05$ means there is no correlation between learning motivation with MCQ test result. Spearman test result between learning motivation with OSCE test result with p value $< 0,05$ means there is correlation between learning motivation with OSCE test result.

Conclusion: There is a correlation between learning motivation with MCQ test result and there is no correlation between learning motivation with OSCE test result.

Keywords: learning motivation, MCQ exam results, OSCE exam results

INTISARI

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL UJIAN MCQ DAN OSCE MAHASISWA PSKG FKIK UMY BLOK TAHUN PERTAMA

Intihaun Ni'amatul Birri ¹, Indri Kurniasih ²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

E-mail: intihaun1094@gmail.com

Latar Belakang: Motivasi merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Multiple choice Question* (MCQ) merupakan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. *Objective Structural Clinical Examination* (OSCE) merupakan tes untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan mahasiswa.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ dan OSCE pada mahasiswa PSKG FKIK UMY di tahun pertama.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif PSKG FKIK UMY angkatan 2014, 2015, dan 2016 berjumlah 77 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman* untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ dan OSCE pada mahasiswa PSKG FKIK UMY di tahun pertama.

Hasil Penelitian: Hasil uji *Spearman* antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ dengan nilai $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ. Hasil uji *Spearman* antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE dengan nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ dan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil ujian MCQ, hasil ujian OSCE

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan taraf kecerdasan manusia. Pendidikan secara formal maupun non formal merupakan salah satu upaya membentuk sumber daya manusia yang tangguh dapat diandalkan. Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan, dengan cara memberikan bekal keilmuan kepada peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan (Setyowati, 2010).

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan. Belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan diri. Seseorang dapat belajar dengan membaca buku atau mencari sumber ilmu pengetahuan lain yang didasari oleh keinginan pribadi. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu (Slameto, 2003). Belajar senantiasa menghasilkan perubahan tingkah laku atau penampilan, yang diperoleh dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar itu proses yang diperoleh dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga individu memperoleh perubahan baru secara keseluruhan (Handu dan Agustina, 2011).

Evaluasi proses belajar perlu dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program belajar. Evaluasi proses belajar terdiri dari beberapa jenis *Pretest dan posttest* bertujuan untuk mengetahui taraf pengetahuan materi sebelum dan sesudah diajarkan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh umpan balik dengan mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar siswa, Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode

pelaksanaan pengajaran, Evaluasi diagnostik bertujuan untuk mengevaluasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa (Syah, 2004).

Multiple choice Question (MCQ) merupakan instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. MCQ merupakan instrumen paling sering digunakan pada pendidikan kedokteran. MCQ yang dikonstruksikan dengan benar dapat digunakan untuk menilai pengetahuan, pemahaman, dan analisis mahasiswa (Shafira, 2015). *Objective Structural Clinical Examination* (OSCE) merupakan tes yang berupa pemecahan masalah atau melakukan prosedur penatalaksanaan klinis kedokteran untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan mahasiswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur seberapa besar siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan, biasanya diukur menggunakan kartu hasil studi, indeks prestasi kumulatif, atau nilai hasil ujian. Semakin bagus nilai siswa dalam menghadapi ujian menggambarkan tingginya daya serap siswa menerima pelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam buku hasil belajar (Poerwanto, 2007). Kemampuan siswa dalam menilai, menolak, menerima, informasi yang diperoleh dalam proses belajar disebut prestasi keseluruhan (Handu dan Agustina, 2011).

Para pakar bidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh diharapkan para pelaksana kegiatan dapat meningkatkan hasil belajar. Secara implisit ada dua faktor yang memengaruhi hasil prestasi belajar anak yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain: faktor internal yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi fisiologis, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak yang ikut memengaruhi belajar anak meliputi faktor sosial dan faktor non sosial (Syah, 2004).

Motivasi merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Pada dasarnya motivasi merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan dan mengarahkan seseorang supaya terdorong untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Sardiman (2004) motivasi adalah perubahan

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian ini mengandung tiga elemen penting yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Tingkat motivasi setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda yang akan memengaruhi hasil yang akan didapatkan. Tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa ini nantinya akan membawa mereka kedua arah yaitu kesuksesan atau kerugian.

Penelitian sebelumnya (Hamdu dan Agustina, 2011) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi prestasi siswa. Menurut (Ramdhan dan Harsono, 2014) variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, namun memiliki tingkat hubungan yang rendah. Menurut (Widiastuti dkk, 2011) bahwa motivasi belajar yang tinggi, tidak dapat dipastikan belajar yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa puas dengan nilai ujian *MCQ* dan *OSCE* yang diperoleh. Data prepenelitian menunjukkan jumlah mahasiswa PSKG FKIK UMY yang mendapat evaluasi belajar *MCQ* pada angkatan 2012 sebanyak 15 orang, pada angkatan 2013 sebanyak 15 orang, dan pada angkatan 2014 sebanyak 4 orang. Jumlah mahasiswa yang mendapat evaluasi belajar masih cukup banyak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian *MCQ* dan *OSCE* mahasiswa PSKG FKIK UMY di tahun pertama. Penelitian ini diharapkan dapat membuat kita lebih tahu apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil ujian. Kita juga akan mengetahui seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* untuk menentukan hubungan antara variabel terpengaruh dan variabel tak terpengaruh. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama yaitu melakukan prepenelitian dengan mengumpulkan data nilai MCQ dan OSCE mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2016, 2015, 2014. Tahap kedua melakukan pengambilan data primer dengan membagikan kuesioner pada mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2016, 2015, 2014. Pengambilan data dalam penelitian ini hanya dilakukan sekali dan diambil pada waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2016, 2015, 2014 yang masih aktif belajar dengan jumlah mahasiswa sebanyak 318 orang. Berdasarkan perhitungan sample dengan menggunakan rumus didapatkan jumlah subjek untuk angkatan 2014 adalah 25 subjek, jumlah subjek untuk angkatan 2015 adalah 28 subjek, dan jumlah subjek untuk angkatan 2016 adalah 24 subjek. Sehingga didapatkan total sampel sesuai dengan yang sudah ditentukan yaitu 77 subjek. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan cara diundi dengan menggunakan nomor urut mahasiswa sehingga didapat jumlah sampel yang diinginkan. Pengambilan subyek penelitian ada dua kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif PSKG UMY tahun 2018, mahasiswa yang sudah mengikuti ujian MCQ dan OSCE blok 1,2 dan 3 serta mahasiswa yang bersedia menjadi subjek. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner.

Motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner tertutup. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* dengan skor sebagai berikut:

- a) Skor 1: bahwa subjek sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner.
- b) Skor 2: bahwa subjek tidak setuju dengan pernyataan kuesioner.

- c) Skor 3: bahwa subjek ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner.
- d) Skor 4: bahwa subjek setuju dengan pernyataan kuesioner.
- e) Skor 5: bahwa subjek sangat setuju dengan pernyataan kuesioner.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah skala rasio dengan menjumlahkan total skor skala *Likert*.

Hasil ujian MCQ didapat setelah mahasiswa mengikuti ujian CBT (*Computer Based Test*) pada setiap bloknya. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan menghitung presentase kelulusan ujian MCQ di tahun pertama.

$$\text{Hasil lulus ujian MCQ} = \frac{\text{jumlah blok yang lulus}}{\text{jumlah seluruh blok di tahun pertama}} \times 100\%$$

Hasil ujian OSCE (*Objective Structural Clinical Examination*) merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan skill mahasiswa kedokteran gigi. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan menghitung presentase kelulusan ujian OSCE di tahun pertama.

$$\text{Hasil lulus ujian OSCE} = \frac{\text{jumlah station yang lulus}}{\text{jumlah seluruh station di tahun pertama}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek

a. Karakteristik subjek berdasarkan usia

Karakteristik subjek berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18 Tahun	1	1,3
19 Tahun	5	6,5
20 Tahun	20	26,0
21 Tahun	30	39,0
22 Tahun	18	23,4
23 Tahun	1	1,3
24 Tahun	1	1,3
25 Tahun	1	1,3
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa subjek terbanyak pada penelitian ini adalah usia 21 tahun yaitu 39 %.

b. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik subyek berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Subyek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	23,4
Perempuan	59	76,6
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa subjek terbanyak pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan yaitu 76,6 %.

c. Karakteristik subjek berdasarkan angkatan

Karakteristik subjek berdasarkan angkatan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Subjek berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2014	25	32,5
2015	28	36,4
2016	24	31,2
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa subjek dari angkatan 2014 berjumlah 25 mahasiswa, subjek dari angkatan 2015 berjumlah 28 mahasiswa, dan subjek dari angkatan 2016 berjumlah 24 mahasiswa.

2. Analisis Deskriptif

a. Rerata skor motivasi berdasarkan jenis kelamin

Rerata skor motivasi berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rerata Skor Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n (%)	Rerata Skor Motivasi
Laki-laki	18 (23,4 %)	93,78
Perempuan	59 (76,6 %)	92,88
Total	77 (100 %)	

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor motivasi berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek laki-laki.

b. Rerata nilai ujian MCQ dan OSCE berdasarkan jenis kelamin

Rerata nilai ujian MCQ dan OSCE berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rerata Nilai Ujian MCQ dan OSCE berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n (%)	Rerata Hasil Lulus Ujian MCQ (%)	Rerata Hasil Lulus Ujian OSCE (%)
Laki-laki	18 (23,4 %)	68,52	95,49
Perempuan	59 (76,6 %)	72,59	93,21
Total	77 (100 %)		

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rerata nilai ujian MCQ lebih tinggi pada subjek perempuan dan rerata nilai ujian OSCE lebih tinggi pada subjek laki-laki.

3. Analisis Bivariat

Tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis bivariat pada data berskala numerik adalah melakukan uji normalitas pada data tersebut. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* karena jumlah subjek dalam penelitian ini lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

	N	P	Keterangan
Motivasi Belajar	77	0,001	tidak normal
Hasil Ujian MCQ	77	0,000	tidak normal
Hasil Ujian OSCE	77	0,000	tidak normal

Berdasarkan Tabel 6 nilai probabilitas pada motivasi belajar, hasil ujian MCQ, dan hasil ujian OSCE adalah $p < 0,05$ berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman* karena data berskala numerik tetapi tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Spearman* motivasi belajar mahasiswa dengan hasil ujian MCQ pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Spearman* Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Hasil Ujian MCQ

		Motivasi Belajar	Hasil Ujian MCQ
Motivasi Belajar	Koefisien Korelasi	1,000	0,100
	P	.	0,388
	N	77	77
Hasil Ujian MCQ	Koefisien Korelasi	0,100	1,000
	P	0,388	.
	N	77	77

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas motivasi belajar dan hasil ujian MCQ adalah 0,388. Nilai $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY dengan hasil ujian MCQ di tahun pertama.

Hasil uji *Spearman* motivasi belajar mahasiswa dengan hasil ujian OSCE pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Spearman* Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Hasil Ujian OSCE

		Motivasi Belajar	Hasil Ujian OSCE
Motivasi Belajar	Koefisien Korelasi	1,000	0,295
	P	.	0,009
	N	77	77
Hasil Ujian OSCE	Koefisien Korelasi	0,295	1,000
	P	0,009	.
	N	77	77

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas motivasi belajar dan hasil ujian OSCE adalah 0,009. Nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa PSKG FKIK UMY dengan hasil ujian OSCE di tahun pertama.

Hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ dan OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama menunjukkan terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama dan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan skor motivasi berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek laki-laki daripada perempuan. Mahasiswa laki-laki mempunyai sikap pantang menyerah dan suka tantangan sehingga jika mahasiswa laki-laki tidak lulus ujian maka masih mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini berbeda dengan mahasiswa perempuan jika tidak lulus ujian menyebabkan dirinya malas dan cenderung menarik diri dari kegiatan perkuliahan sehingga motivasi belajarnya turun. Motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki cenderung dapat dipertahankan agar selalu tinggi. Hal ini muncul dalam pengamatan selama pembelajaran kuliah, skor kuesioner motivasi belajar, dan hasil ujian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) yang menyatakan

bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi faktor internal yaitu sikap mahasiswa. Sikap dari dalam diri mahasiswa laki-laki yang tidak mudah menyerah dan suka tantangan mempengaruhi motivasi belajarnya.

Penelitian ini menunjukkan nilai ujian MCQ berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek perempuan daripada laki-laki sebab perempuan memiliki sifat rajin, tekun, dan lebih memperhatikan pembelajaran kuliah di kelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2015) yang menyatakan bahwa dalam belajar sikap laki-laki yang cenderung susah diatur, sehingga seringkali tidak memperhatikan pelajaran di kelas, sedangkan perempuan memiliki sifat yang rajin dan lebih memperhatikan pelajaran di kelas.

Penelitian ini menunjukkan nilai ujian OSCE berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada subjek laki-laki daripada perempuan. Perempuan lebih cemas dan gugup dalam menghadapi ujian praktek dibandingkan dengan laki-laki sehingga nilai ujian OSCE pada perempuan lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelrida dkk., (2016) yang menyatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif mengatasi ketidakmampuannya.

Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ mahasiswa PSKG FKIK UMY di tahun pertama. Hal ini disebabkan banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil ujian MCQ seperti kecerdasan, cara belajar, lingkungan belajar, sarana pendukung belajar seperti ketersediaan buku yang lengkap dan ruang belajar yang nyaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2002) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi tidak dapat menjamin hasil ujian MCQ yang tinggi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa disamping motivasi belajar, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil ujian MCQ seperti lingkungan belajar yang kondusif, peran pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan sarana yang memadai. Mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, namun memiliki intelegensi tinggi, hubungan sosialnya baik, sarana dan prasarana untuk belajar yang mendukung, dan sikap yang positif terhadap dosen maupun materi

yang disampaikan oleh dosen, maka tidak tertutup kemungkinan untuk meraih hasil ujian MCQ yang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY di tahun pertama. Hal ini dikarenakan ujian OSCE menguji kemampuan mahasiswa di depan dosen dan penilaian dalam bentuk *checklist* yang membuat mahasiswa merasa cemas dan gugup sehingga mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar mencapai hasil OSCE yang maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fiventi (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa akan meningkatkan hasil ujian karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih menguasai apa yang mereka pelajari untuk mempersiapkan ujian sehingga mereka dapat lulus dengan hasil yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian MCQ mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama.
2. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil ujian OSCE mahasiswa PSKG FKIK UMY blok tahun pertama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada dosen program studi kedokteran gigi FKIK UMY disarankan untuk melakukan evaluasi hasil belajar mahasiswa terkait faktor yang lain.
2. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk pengambilan data motivasi belajar mahasiswa sebaiknya pada saat menjelang ujian MCQ dan OSCE.

Daftar Pustaka

- Anita, I.W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2 (2).
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, I. (2010). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fiventi, A.D. (2009). Pengaruh Kecemasan, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional terhadap Hasil Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII. *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma.
- Hamdu dan Agustina. (2011). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar.
- Iswanti, S.Y.W. (2002). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Tarakanita I.
- Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miru, A.S. (2009). Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makasar.
- Muhibin, S. (2006). *Psikologi pendidikan*.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Ramdhan dan Harsono. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus pada Program Sarjana).
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sanusi, S.R. (2010). Beberapa Uji Validitas dan Realibilitas pada Instrumen Penelitian. *USU e-Journals (UJ)*, pp. 113-116.

- Saraswati, E. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Shafira, Nyimas. (2015). Peran MCQ Sebagai Instrumen Evaluasi Dalam Pendidikan Kedokteran.
- Slameto. (2004). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widiastuti, Y., Zulharman., dan Risma, D. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2011.
- Yuhelrida, Andriani, P., dan Sofya, P.A. (2016). Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*. *Journal Caninus Dentistry*, 1 (4).